BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi Indonesia menekankan penguatan ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berbasis potensi lokal. Dalam konteks ini, UMKM berperan strategis sebagai penggerak ekonomi masyarakat, penyerap tenaga kerja, dan penopang ketahanan ekonomi daerah. Namun, kontribusi besar UMKM belum selalu diikuti penguatan kapasitas pelaku usaha secara merata karena masih dijumpai kendala seperti keterbatasan akses permodalan, teknologi, serta manajemen usaha.

Di sisi lain, sektor pariwisata terutama wisata kuliner memiliki multiplier effect bagi ekonomi lokal karena mendorong tumbuhnya usaha kecil di sekitar destinasi. RPJMN 2020–2024 menempatkan pariwisata sebagai sektor prioritas untuk memperluas lapangan kerja, memperkuat ekonomi kreatif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kemenparekraf, 2020). Meski sempat terdampak pandemi, kontribusi pariwisata kembali menguat seiring meningkatnya pergerakan wisatawan, menunjukkan prospeknya sebagai penggerak ekonomi rakyat (Hasibuan et al., 2023; BPS, 2024). Berangkat dari konteks tersebut, penguatan UMKM berbasis pariwisata di tingkat daerah menjadi penting untuk dikaji, terutama pada destinasi wisata kuliner yang melibatkan pelaku lokal dan mengandalkan strategi pemberdayaan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih merata seperti yang berkembang di Kabupaten Purwakarta, khususnya kawasan Wisata Tjeplak Kuliner.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Konteks nasional tersebut juga tercermin di Kabupaten Purwakarta yang mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kuliner seiring meningkatnya aktivitas pariwisata. Pengembangan ini didukung pelatihan kewirausahaan, pendampingan produksi, dan inovasi berbasis potensi lokal, serta penguatan identitas produk kuliner khas daerah (Damiri et al., 2021). Salah satu magnet wisata unggulan, Taman Air Mancur Sri Baduga, turut mendorong tumbuhnya usaha kuliner rakyat di sekitarnya dan membentuk rantai ekonomi lokal yang menyerap tenaga kerja (Krishna, Yamardi, & Rohayatin, 2024). Dalam konteks tersebut, Pemerintah Kabupaten Purwakarta mempromosikan kawasan Wisata Kuliner Tjeplak yang berdekatan dengan Sri Baduga sebagai ruang usaha dan daya tarik wisata berbasis street food tradisional (Pemkab Purwakarta, 2024). Dalam penelitian ini, "perekonomian masyarakat" dimaknai tidak hanya sebagai peningkatan pendapatan pedagang/UMKM, tetapi juga perluasan peluang kerja dan usaha bagi warga sekitar kawasan wisata. Dampaknya tercermin pada perputaran ekonomi turunan seperti jasa parkir, pemasok bahan baku, kebersihan/keamanan, serta layanan pendukung lain di sekitar kawasan Tjeplak.

Sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2008 tentang pemberdayaan dan peningkatan daya saing UMKM, kawasan Tjeplak menjadi momentum penting untuk menerapkan strategi pemberdayaan yang lebih sistematis dan kolaboratif agar pelaku usaha mampu meningkatkan kapasitas, inovasi, dan daya saing. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kearifan lokal serta digitalisasi dapat memperluas pasar sekaligus mendorong inovasi produk (Nurdina et al., 2021). Selain itu, model sentra wisata kuliner menegaskan perlunya integrasi pelaku usaha,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pemerintah, dan komunitas lokal untuk membangun ekosistem usaha yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan (Ermawati, Sodikin, & Supeni, 2022).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan yang komprehensif dan berorientasi pada peningkatan kapasitas pelaku usaha. Pemberdayaan, menurut Suharto (2014), merupakan proses menjadikan masyarakat berdaya agar mampu mengontrol keputusan dan sumber daya yang memengaruhi kehidupannya. Dalam konteks ekonomi kreatif dan wisata kuliner, pemberdayaan yang efektif tidak hanya terbatas pada bantuan modal, tetapi juga mencakup pendampingan manajerial, penguatan kapasitas sosial, dan dukungan kelembagaan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Hasil penelitian Dina, Syukur, dan Makleat (2023) menegaskan bahwa pemberdayaan yang bersifat partisipatif melibatkan pemerintah daerah, komunitas, dan lembaga pendamping lebih mampu menciptakan rasa memiliki serta meningkatkan keberlanjutan usaha kuliner lokal.

Dalam praktiknya, pelaku UMKM di kawasan Wisata Kuliner Tjeplak Purwakarta masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital pemasaran, serta lemahnya manajemen usaha dan pengelolaan keuangan. Namun, kendala-kendala tersebut menunjukkan persoalan yang lebih mendasar, yaitu strategi pemberdayaan melalui paguyuban yang belum terkelola dan terintegrasi secara sistematis. Peran paguyuban sebagai kelembagaan lokal belum berjalan optimal dalam kerangka *enabling* (penciptaan iklim usaha dan fasilitasi), *empowering* (penguatan kapasitas dan pendampingan), dan *protecting* (perlindungan/advokasi anggota), sehingga upaya yang ada cenderung

parsial/administratif dan dampak ekonomi lokal baik bagi pedagang maupun ekonomi turunan warga sekitar belum maksimal.

Sementara itu, penelitian terdahulu umumnya telah banyak membahas pemberdayaan UMKM dan pengembangan wisata kuliner secara umum, misalnya terkait pelaksanaan program pemberdayaan, promosi destinasi, digitalisasi pemasaran, maupun dampak sosial-ekonomi keberadaan UMKM di berbagai daerah. Namun, kajian yang secara spesifik menelaah strategi pemberdayaan dengan kerangka *enabling–empowering–protecting* (EEP) melalui kelembagaan paguyuban, khususnya pada Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak serta kaitannya dengan peningkatan perekonomian masyarakat sekitar (pendapatan pedagang sekaligus perputaran ekonomi turunan seperti parkir, pemasok, kebersihan, dan layanan pendukung) masih terbatas. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan bagaimana strategi EEP dijalankan melalui paguyuban, faktor pendukung dan penghambatnya, serta sejauh mana strategi tersebut berdampak pada penguatan ekonomi lokal di kawasan Tjeplak.

Berdasarkan uraian tersebut, kawasan Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Kuliner Purwakarta menjadi lokasi yang tepat untuk dikaji karena merepresentasikan sinergi antara sektor pariwisata dan UMKM berbasis masyarakat. Namun, di balik perkembangannya, paguyuban ini masih menghadapi tantangan dalam hal koordinasi, inovasi, dan sistem pemberdayaan yang terarah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kajian ini diharapkan tidak hanya memperkuat literatur akademik, tetapi juga memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam membangun model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.

Kawasan Wisata Kuliner Tjeplak Purwakarta memiliki beragam usaha kuliner tradisional hingga modern yang mencerminkan kreativitas masyarakat lokal dalam memanfaatkan potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berdasarkan data observasi lapangan dan informasi dari pengelola setempat, pada tahun 2025 terdapat sekitar 60 pelaku UMKM kuliner yang tergabung di kawasan tersebut (daftar rincian nama pedagang dan jenis usahanya dapat dilihat pada Lampiran 1). Jenis usaha di kawasan ini sangat bervariasi, mulai dari makanan tradisional seperti simping, opak, dan dodol hingga olahan modern seperti kebab, dimsum, dan berbagai minuman kekinian. Keberagaman ini menunjukkan tingginya potensi ekonomi sektor kuliner di Purwakarta, namun sekaligus menegaskan pentingnya strategi pemberdayaan agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Sektor kuliner Purwakarta memiliki potensi ekonomi yang besar, tetapi belum termanfaatkan secara optimal karena lemahnya koordinasi antar pelaku usaha, rendahnya adaptasi terhadap pasar modern, dan belum optimalnya peran komunitas dalam menggerakkan kolaborasi ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan prinsip partisipasi, kolaborasi, dan kemandirian, sehingga mampu memperkuat jejaring usaha, meningkatkan daya saing produk, serta mendorong kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus untuk merumuskan dan menganalisis strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner berbasis komunitas di Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Purwakarta. Strategi yang dimaksud mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan peran kelembagaan komunitas, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran. Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, komunitas, dan pelaku UMKM, diharapkan dapat terbentuk ekosistem wisata kuliner yang mandiri, adaptif, dan berdaya saing berkelanjutan.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengangkat topik ini dalam bentuk skripsi berjudul **"Strategi Pemberdayaan UMKM Wisata Kuliner dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Deskriptif di Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Kuliner Kabupaten Purwakarta)"**. Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial dan ekonomi terapan, tetapi juga memiliki nilai praktis yang tinggi dalam membantu pemerintah daerah serta pelaku UMKM merumuskan kebijakan dan langkah pemberdayaan yang konkret, terarah, dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Purwakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner di Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Kabupaten Purwakarta sebagai berikut:

1. **Aspek *Enabling***

Belum optimalnya dukungan dan fasilitasi dari pemerintah daerah maupun paguyuban dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku UMKM, seperti akses terhadap perizinan, pelatihan dasar kewirausahaan, serta sarana promosi produk.

2. **Aspek *Empowering***

Kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM masih rendah, baik dalam hal manajemen usaha, inovasi produk, maupun literasi digital. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan belum berkelanjutan dan belum menjangkau seluruh anggota paguyuban.

3. **Aspek *Protecting***

Belum adanya sistem perlindungan yang jelas bagi pelaku UMKM dari ketimpangan usaha, fluktuasi harga bahan baku, serta risiko kerugian akibat rendahnya daya saing dan keterbatasan modal. Paguyuban juga belum berperan maksimal sebagai lembaga advokasi dan penjamin keberlanjutan usaha anggotanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan di kawasan Wisata Kuliner Tjeplak Purwakarta masih berjalan parsial dan belum terintegrasi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk merumuskan strategi pemberdayaan berbasis komunitas yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM kuliner setempat.

C. Rumusan Masalah

Mengindikasikan pada latar belakang, penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan implementasi strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner yang dilakukan melalui Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Kuliner di kawasan Wisata Kuliner Tjeplak, Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana dampak strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner terhadap peningkatan perekonomian pelaku UMKM/anggota paguyuban dan masyarakat sekitar kawasan Wisata Kuliner Tjeplak?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner di kawasan Wisata Kuliner Tjeplak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mendeskripsikan bentuk dan implementasi strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner yang dilakukan melalui Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Kuliner di kawasan Wisata Kuliner Tjeplak, Kabupaten Purwakarta.
2. Menganalisis dampak strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner terhadap peningkatan perekonomian pelaku UMKM/anggota paguyuban dan masyarakat sekitar kawasan Wisata Kuliner Tjeplak.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner di kawasan Wisata Kuliner Tjeplak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki nilai manfaat dan berguna baik secara teoretis maupun praktis. Selain dari pada itu hal yang dapat kita pandang secara fosiatif mengangkat penelitian ini, antara lain;

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan mengenai strategi pemberdayaan UMKM wisata kuliner berbasis kelembagaan lokal, khususnya melalui peran paguyuban sebagai wadah penguatan pelaku usaha. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pemahaman tentang penerapan konsep pemberdayaan (*enabling*, *empowering*, dan *protecting*) dalam konteks UMKM wisata kuliner serta keterkaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang membahas pemberdayaan UMKM, penguatan komunitas usaha, dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian pada tingkat lokal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Kuliner untuk mengevaluasi bentuk dan implementasi strategi pemberdayaan yang telah dijalankan, sekaligus menjadi dasar perbaikan program agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Bagi pelaku UMKM/anggota paguyuban, penelitian ini diharapkan memberi gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu diperkuat untuk meningkatkan kapasitas usaha, seperti pengelolaan usaha, pemasaran, peningkatan kualitas produk dan layanan,

serta kemampuan menghadapi hambatan yang muncul. Bagi pemerintah daerah atau instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan dan program pembinaan UMKM wisata kuliner berdasarkan kebutuhan nyata di kawasan Wisata Kuliner Tjeplak. Bagi masyarakat sekitar kawasan, penelitian ini diharapkan membantu menggambarkan sejauh mana pemberdayaan UMKM wisata kuliner berkontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal dan peluang ekonomi di lingkungan sekitar.

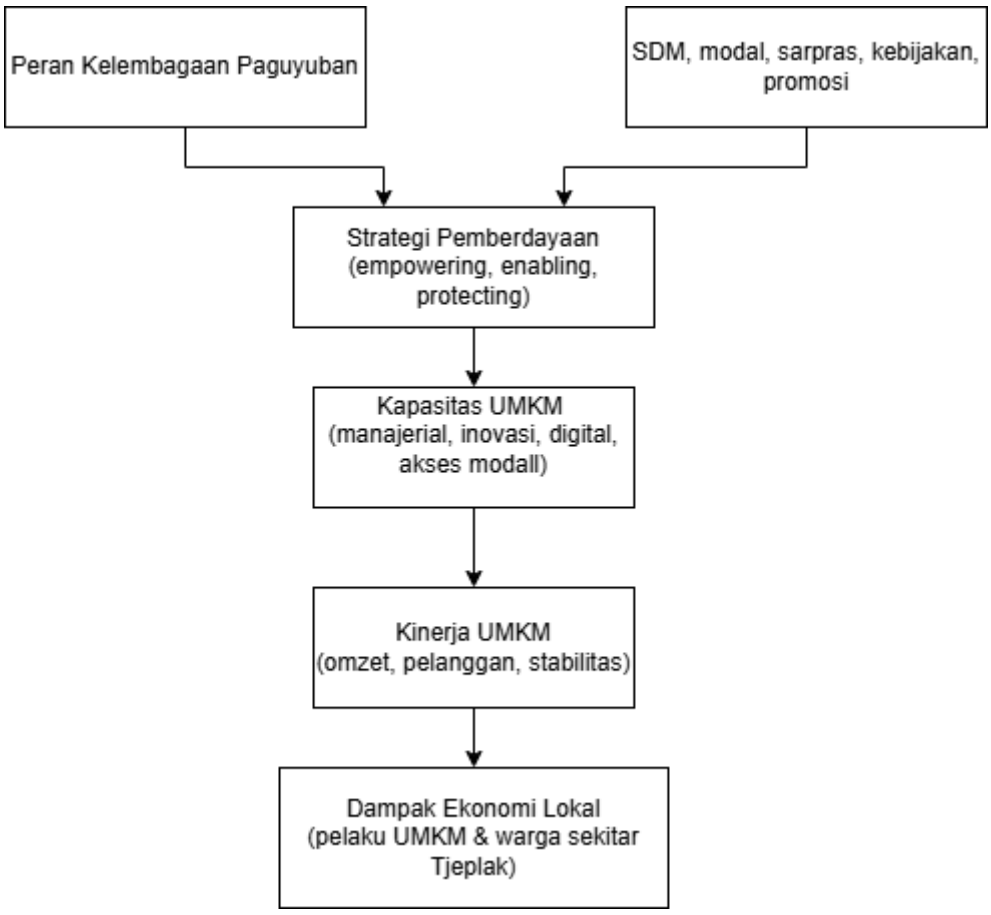
F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM bersifat dinamis, baik dari jenis produk maupun pola usahanya, dan salah satu bentuk yang banyak berkembang adalah UMKM kuliner, terutama pada kawasan wisata seperti Wisata Kuliner Tjeplak.

Dalam perspektif Struktural Fungsionalisme Robert K. Merton, lembaga sosial memiliki fungsi menopang keberlangsungan sistem sosial. Dalam penelitian ini, Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Kuliner dipahami sebagai kelembagaan yang berperan dalam mengoordinasikan pelaku UMKM serta menjadi wadah pelaksanaan strategi pemberdayaan. Strategi pemberdayaan merujuk pada konsep *enabling*, *empowering*, dan *protecting* (Suharto, 2014) dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun penghambat, seperti kualitas SDM, akses modal, ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan, dan promosi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penerapan strategi pemberdayaan tersebut diharapkan meningkatkan kapasitas UMKM (manajerial, inovasi, pemanfaatan digital, dan akses modal) yang kemudian mendorong peningkatan kinerja UMKM (omzet, pelanggan, dan stabilitas usaha). Pada akhirnya, peningkatan kinerja UMKM berkontribusi pada dampak ekonomi lokal, terutama bagi pelaku UMKM/anggota paguyuban dan warga sekitar kawasan Wisata Kuliner Tjeplak.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa peran kelembagaan Paguyuban Pedagang Wisata Tjeplak Kuliner menjadi penggerak pelaksanaan strategi pemberdayaan (*enabling*, *empowering*, dan *protecting*). Pelaksanaan strategi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yaitu kualitas

SDM, akses permodalan, ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan, serta promosi. Implementasi strategi pemberdayaan kemudian mendorong peningkatan kapasitas UMKM (manajerial, inovasi, pemanfaatan digital, dan akses modal) yang berlanjut pada peningkatan kinerja UMKM (omzet, pelanggan, dan stabilitas usaha). Pada akhirnya, peningkatan kinerja UMKM tersebut menghasilkan dampak ekonomi lokal bagi pelaku UMKM/anggota paguyuban dan warga sekitar kawasan Wisata Kuliner Tjeplak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG